

**STUDI TENTANG PELAYANAN MINAT BACA PERPUSTAKAAN KELILING PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN BARITO TIMUR
(Studi Kasus pada SDN 1 Tamiang Layang, SDN 1 Hayaping dan SDN Janah Mansiwui)**

M. Hasbi Salim¹, Yellintiani Warsito²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email: Hasbisalim394@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :16-07-2025

Revised :27-07-2025

Accepted :06-08-2025

Keywords: Service Quality, Mobile Library, Reading Interest, Literacy, Public Service

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to determine the quality of mobile library services provided by the East Barito Regency Library and Archives Office and to analyze factors influencing elementary school students' reading interest. Mobile library services are considered a strategic tool for enhancing literacy in areas lacking permanent library facilities. This study employed a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. A purposive sampling method was used to select informants, with a total of 18 informants. The results indicate that mobile library services in East Barito Regency still face various challenges, such as limited book availability, irregular visiting hours, and a shortage of staff. However, student enthusiasm for this service is quite high. Factors influencing reading interest include accessibility to books, the personal approach of staff, and support from the school. This study recommends increasing the number and variety of book collections, scheduling more regular visits, and training staff to maximize service delivery. Thus, mobile libraries can function more effectively in fostering a culture of literacy among elementary school students.

ABSTRAK

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pelayanan perpustakaan keliling yang diselenggarakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat baca siswa sekolah dasar. Layanan perpustakaan keliling dinilai sebagai sarana strategis dalam meningkatkan budaya literasi di wilayah yang belum memiliki fasilitas perpustakaan permanen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun penarikan informan dengan metode purposive sampling dengan total informan 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan keliling di Kabupaten Barito Timur masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah buku, waktu kunjungan yang tidak rutin, serta minimnya jumlah petugas. Namun, antusiasme siswa terhadap layanan ini cukup tinggi. Faktor-faktor yang memengaruhi minat baca antara lain keterjangkauan akses buku, pendekatan personal petugas, serta dukungan dari pihak sekolah. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan jumlah dan variasi koleksi buku, penjadwalan kunjungan yang lebih rutin, serta pelatihan bagi petugas agar pelayanan lebih maksimal. Dengan demikian, perpustakaan keliling dapat berfungsi secara efektif dalam membentuk budaya literasi di kalangan para siswa sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Sungguh, pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral, karakter, dan kecakapan hidup. Namun, keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada budaya literasi yang berkembang di masyarakat. Salah satu indikator utama budaya literasi adalah minat baca. Dalam konteks ini, perpustakaan memiliki peranan strategis sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses terhadap berbagai jenis bahan bacaan. Perpustakaan bukan hanya tempat menyimpan buku, melainkan juga sarana untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kini, perpustakaan telah banyak dijumpai di berbagai tempat atau daerah, mulai dari jenis perpustakaan permanen (tetap), sampai dengan perpustakaan bergerak (perpustakaan keliling). Perpustakaan merupakan salah satu informasi yang memiliki kekuatan yang sangat luas mencakup berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, seni maupun politik. Namun, kenyataannya masih banyak perpustakaan yang belum mampu

memberikan pelayanan secara optimal, termasuk dalam hal waktu operasional, sumber daya manusia, dan ketersediaan fasilitas

Dalam Peraturan Bupati (Perbup) Kabupaten Barito Timur No. 42 Tahun 2022, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang Perpustakaan dan Kearsipan dan tugas pembantuan yang diberikan kepada kabupaten Barito Timur di bidang Perpustakaan dan Kearsipan. Maka dari itu, secara tidak langsung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur harus memiliki kualitas pelayanan yang baik. Namun sayangnya ada beberapa kondisi yang menyebabkan distribusi bahan bacaan menjadi kurang optimal

Pembiasaan membaca adalah salah satu pembiasaan penting yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, terutama siswa Sekolah Dasar (SD). Membaca bukan hanya sebagai kegiatan untuk mengetahui isi sebuah buku, tetapi merupakan pintu awal bagi siswa untuk memahami dunia, memperluas wawasan, meningkatkan daya imajinasi, serta membangun rasa ingin tahu terhadap berbagai hal di sekitar mereka. Dalam rangka membentuk budaya membaca yang kuat sejak usia dini, dibutuhkan dukungan yang nyata dari berbagai pihak, mulai dari sekolah, orang tua, hingga lembaga pemerintah yang berwenang dalam bidang perpustakaan dan literasi. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah dengan menyediakan akses yang merata terhadap bahan bacaan yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan usia perkembangan anak. Perpustakaan merupakan tempat strategis yang berfungsi tidak hanya sebagai penyedia buku, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang mampu membentuk minat baca siswa melalui penyediaan sarana yang nyaman, koleksi yang variatif, serta interaksi yang membangun antara petugas dan pembaca.

Realitanya, tidak semua siswa SD di daerah memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses layanan perpustakaan, terutama di wilayah-wilayah yang belum memiliki gedung perpustakaan sekolah yang lengkap. Oleh karena itu, layanan perpustakaan keliling hadir sebagai solusi untuk menjangkau anak-anak di berbagai daerah, termasuk yang tinggal di desa atau pelosok, agar mereka tetap bisa menikmati bacaan yang bermanfaat dan membangun semangat literasi sejak kecil. Layanan ini biasanya menggunakan kendaraan berupa mobil yang di dalamnya terdapat rak-rak berisi buku-buku bacaan anak-anak, seperti buku cerita, pengetahuan umum, keterampilan, dongeng, dan buku pelajaran, yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk gemar membaca

Dari penelitian awal yang penulis lakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur dengan pelayanan minat baca perpustakaan keliling pada SD Negeri 1 Tamiang Layang, SD Negeri 1 Hayaping, dan SD Negeri Janah Mansiwui . Ditemukan beberapa fenomena antara lain :

1. Terbatasnya waktu pelayanan di perpustakaan. Saat ini, pelayanan hanya dilakukan paling banyak 3 kali dalam seminggu dengan durasi yang singkat berkisar 1-2 jam, yang dimana ada begitu banyak sekolah-sekolah yang ada di Barito Timur ini, dari

tiap sekolah maksimal kunjungan yang mereka terima hanyalah sebanyak 2 kali dalam waktu 1 tahun. Kondisi ini tentu membatasi akses pengguna terhadap bahan pustaka, terutama bagi siswa sekolah dasar yang selalu antusias jika mobil perpustakaan keliling datang. (Wawancara langsung dengan Ibu Yensi,S.Sos.,MM selaku Penelaah teknis kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur)

2. Terbatasnya sumber daya manusia. Jumlah petugas yang masih sedikit menyebabkan pelayanan belum dapat berjalan secara maksimal. (Wawancara langsung dengan Ibu Yensi,S.Sos.,MM selaku Penelaah teknis kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur)
3. Keterbatasan fasilitas buku yang tersedia. Masih terdapat banyak buku yang dibutuhkan oleh pengguna tetapi tidak tersedia di rak mobil perpustakaan keliling, baik karena keterbatasan koleksi yang mana seharusnya setiap tahunnya ada koleksi buku bacaan baru yang membuat semakin meningkatnya kegemaran akan minat baca terhadap buku (Data jumlah dan jenis buku,Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur)

Tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk memahami secara dalam bagaimana minat baca berkembang di lingkungan sekolah dasar serta untuk memberikan rekomendasi yang relevan bagi pihak sekolah, pemerintah, maupun masyarakat dalam rangka meningkatkan budaya literasi di daerah tersebut. Dari latar belakang di atas diuraikan bahwa bagaimana pentingnya sebuah pelayanan Perpustakaan Keliling yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Studi Pelayanan Minat Baca Perpustakaan Keliling pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur (Studi Kasus Pada SDN Tamiang Layang 1, SDN Hayaping 1, dan SD Janah Mansiwui)”**

METODE PENELITIAN

Untuk meneliti kualitas pelayanan perpustakaan keliling dan pengaruhnya terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Barito Timur. Penelitian dilakukan di tiga sekolah dasar, yaitu SD Negeri 1 Tamiang Layang, SD Negeri 1 Hayaping, dan SD Negeri Janah Mansiwui, serta di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana kualitas layanan perpustakaan keliling berpengaruh terhadap minat baca siswa.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan seperti petugas perpustakaan, guru, kepala sekolah, dan siswa. Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen resmi, laporan kegiatan, dan arsip dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.

Teknik Pemilihan informan dilakukan menggunakan dengan purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan pertimbangan bahwa informan memahami dan berpengalaman langsung dengan objek penelitian. Total terdapat 18 informan dalam penelitian ini.

Adapun desain operasional penelitian didasarkan pada teori SERVQUAL dari Zeithaml, Parasuraman, dan Berry, yang mencakup lima dimensi utama: tangibles (bukti fisik), reliability (keandalan), responsiveness (ketanggapan), assurance (jaminan), dan empathy (empati). Masing-masing dimensi diukur melalui indikator yang disesuaikan dengan kondisi layanan pusling.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan utama, dan dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data melalui bukti administratif, foto kegiatan, dan laporan.

Sedangkan analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung.

Dalam rangka menjamin kredibilitas data, peneliti melakukan uji keabsahan data melalui beberapa teknik seperti triangulasi sumber, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan member check terhadap informan.

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai kualitas layanan perpustakaan keliling dan dampaknya terhadap minat baca siswa di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV dalam skripsi ini membahas hasil penelitian terkait kualitas pelayanan perpustakaan keliling yang dijalankan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah dasar, yaitu SD Negeri 1 Tamiang Layang, SD Negeri 1 Hayaping, dan SD Negeri Janah Mansiwui. Tujuan utamanya adalah menganalisis bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan melalui layanan perpustakaan keliling dan bagaimana hal tersebut memengaruhi minat baca siswa.

Pelayanan perpustakaan keliling menjadi solusi strategis untuk menjangkau siswa di daerah yang belum memiliki fasilitas perpustakaan permanen. Mobil perpustakaan yang beroperasi secara bergiliran ke sekolah-sekolah memberikan akses terhadap bahan bacaan kepada siswa. Namun, penelitian menemukan bahwa masih banyak keterbatasan yang menghambat efektivitas layanan ini. Salah satunya adalah jumlah koleksi buku yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Buku yang tersedia di mobil pusling sebagian besar berupa cerita anak, namun masih minim buku pengetahuan umum dan referensi pendidikan.

Adapun dari segi *reliability* (keandalan), layanan pusling belum sepenuhnya konsisten. Jadwal kunjungan yang seharusnya rutin dua minggu sekali sering tertunda karena keterbatasan sumber daya manusia dan ketersediaan kendaraan. Hal ini mengurangi antusiasme siswa karena mereka tidak mengetahui pasti kapan layanan akan datang kembali. Siswa sering merasa kecewa ketika kunjungan tertunda atau dibatalkan. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan dan keteraturan jadwal sangat penting untuk membangun ekspektasi siswa.

Dalam dimensi *tangible* (bukti fisik), kendaraan pusling yang digunakan tergolong layak namun belum dilengkapi fasilitas membaca yang memadai, seperti tenda, karpet baca, atau meja kecil. Buku-buku yang tersedia juga dalam kondisi beragam, sebagian dalam keadaan rusak atau lusuh. Petugas pusling mengenakan seragam resmi dan bersikap ramah, yang memberi kesan profesional, namun fasilitas fisik lainnya masih sangat terbatas. Penambahan sarana pendukung akan membantu siswa menikmati waktu membaca dengan lebih nyaman dan aman.

Dari dimensi *responsiveness* (ketanggapan) menunjukkan bahwa petugas perpustakaan keliling cukup tanggap dalam melayani siswa. Mereka dengan cepat membantu siswa memilih buku dan memberikan arahan membaca. Namun, mereka belum sepenuhnya mampu menanggapi kebutuhan khusus siswa, misalnya permintaan buku dengan tema tertentu atau pendampingan dalam membaca. Selain itu, waktu kunjungan yang hanya satu sampai dua jam per kunjungan membuat pelayanan terkesan terburu-buru dan kurang interaktif.

Assurance (jaminan dan kepastian) ditunjukkan melalui sikap sopan dan kemampuan petugas dalam menjelaskan isi buku atau mengarahkan siswa memilih bacaan sesuai usia. Petugas juga menumbuhkan rasa percaya dengan memberikan perhatian personal kepada siswa. Meskipun tidak ada sistem peminjaman formal, siswa merasa dihargai dengan interaksi yang dibangun selama kunjungan.

Pada dimensi *empathy* (kepedulian), ditemukan bahwa petugas menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan siswa. Mereka menyapa siswa secara langsung, bertanya minat baca mereka, dan memberikan saran bacaan. Namun, karena keterbatasan waktu dan jumlah petugas, perhatian yang diberikan belum merata kepada semua siswa. Sekolah juga belum maksimal mendukung kegiatan pusling, karena keterbatasan guru pendamping saat layanan berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menunjukkan bahwa layanan pusling memberikan dampak positif terhadap antusiasme membaca siswa, terutama yang belum memiliki akses ke buku di rumah. Namun demikian, program ini belum menjadi bagian yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam mengoptimalkan manfaat dari kunjungan pusling.

Berdasarkan observasi, terdapat hambatan utama yang perlu diperbaiki, yaitu kurangnya koleksi buku, keterbatasan waktu kunjungan, serta minimnya alat pendukung seperti rak baca portabel atau ruang membaca sederhana. Beberapa siswa

bahkan mengaku tidak mendapatkan giliran membaca karena antrian yang panjang dan waktu yang singkat. Ini menunjukkan perlunya manajemen kunjungan yang lebih baik.

Dari segi efektivitas, layanan perpustakaan keliling sudah mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat membaca bagi sebagian besar siswa. Mereka menantikan kedatangan mobil perpustakaan dan merasa senang saat diberi kesempatan membaca. Namun demikian, dampak tersebut belum merata di semua sekolah, terutama yang tidak rutin dikunjungi.

Sungguh, perpustakaan keliling juga berperan sebagai sarana edukasi karakter dan pembelajaran informal. Buku cerita rakyat dan dongeng membantu menanamkan nilai moral kepada siswa. Namun, buku-buku dengan topik literasi digital, lingkungan, atau keterampilan hidup masih sangat minim. Ini menunjukkan perlunya pembaruan koleksi secara rutin agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

Dari sisi keterlibatan pihak sekolah, tingkat partisipasi guru dalam mendukung kegiatan perpustakaan keliling masih bervariasi. Di beberapa sekolah, guru aktif mendampingi siswa saat memilih buku dan membacakan cerita bersama. Namun di sekolah lain, kegiatan ini sepenuhnya diserahkan kepada petugas pusling. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan atau koordinasi antara pihak dinas dan sekolah agar kegiatan ini menjadi bagian dari strategi literasi sekolah.

Dari hasil dokumentasi menunjukkan bahwa selama tahun berjalan, frekuensi kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah yang diteliti masih tergolong rendah, dengan rata-rata hanya dua kali kunjungan dalam satu semester. Idealnya, kunjungan dilakukan minimal satu kali setiap bulan untuk mempertahankan minat siswa dan menjadikan membaca sebagai kebiasaan rutin. Untuk itu, diperlukan perencanaan logistik yang lebih baik serta tambahan sumber daya kendaraan dan petugas.

Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka lebih tertarik membaca jika buku-buku yang tersedia memiliki gambar menarik, warna cerah, dan tema yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya kurasi koleksi berdasarkan minat dan usia pembaca. Buku-buku yang terlalu akademik atau tidak sesuai usia cenderung tidak diminati, meskipun secara konten bermanfaat. Ini menjadi evaluasi penting dalam penyediaan bahan bacaan untuk mobil pusling.

Analisis data dari ketiga sekolah menunjukkan bahwa antusiasme siswa meningkat secara signifikan setelah beberapa kali kunjungan. Beberapa siswa bahkan mulai membawa buku ke rumah dan membaca secara sukarela tanpa dorongan guru. Hal ini menandakan bahwa akses yang mudah dan pendekatan yang menyenangkan dapat menjadi kunci dalam menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini.

Sungguh, layanan perpustakaan keliling memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen peningkatan literasi di daerah-daerah terpencil. Namun untuk mencapai efektivitas maksimal, diperlukan peningkatan pada aspek sarana-prasarana, sumber daya manusia, pengelolaan jadwal, serta sinergi antara dinas, sekolah, dan masyarakat. Dengan strategi yang tepat, layanan ini tidak hanya akan menumbuhkan minat baca, tetapi juga memperluas cakrawala pengetahuan generasi muda.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian mengenai Kualitas Pelayanan Minat Baca Perpustakaan Keliling pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur, dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan sudah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan minat baca siswa di SD Negeri 1 Tamiang Layang, SD Negeri 1 Hayaping, dan SD Negeri Janah Mansiwui. Pelayanan perpustakaan keliling ini telah memberikan akses bacaan kepada siswa yang berada di daerah perkotaan maupun pedesaan secara merata. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan koleksi buku, frekuensi layanan yang masih rendah, serta jumlah petugas yang belum mencukupi untuk memberikan pelayanan maksimal. Berdasarkan lima dimensi kualitas pelayanan menurut Zeithaml, Parasuraman, dan Berry (*tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy*), dimensi empati dan jaminan sudah berjalan cukup baik, sementara aspek bukti fisik, ketanggapan, dan keandalan masih perlu ditingkatkan. Minat baca siswa terbukti meningkat setiap kali layanan perpustakaan keliling hadir, namun ketertarikan tersebut belum dapat terakomodasi sepenuhnya karena keterbatasan bahan bacaan dan waktu pelayanan yang singkat. Faktor utama yang mempengaruhi minat baca siswa meliputi variasi buku bacaan, pendekatan petugas, dukungan guru, serta kenyamanan fasilitas perpustakaan keliling.

SARAN

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur disarankan untuk menambah koleksi buku yang lebih bervariasi dan sesuai dengan minat serta tingkat usia siswa, agar dapat lebih menumbuhkan kegemaran membaca serta mengusulkan kebijakan dan alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung pengembangan dan keberlangsungan layanan perpustakaan keliling di seluruh wilayah Kabupaten Barito Timur
2. Frekuensi kunjungan mobil perpustakaan ke sekolah-sekolah perlu ditingkatkan, serta waktu pelayanan diperpanjang agar siswa memiliki waktu yang cukup dalam mengakses dan membaca buku.
3. Perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, baik dalam jumlah maupun kompetensi petugas perpustakaan keliling, melalui pelatihan dan pembekalan yang berkelanjutan.
4. Dinas terkait sebaiknya melengkapi mobil perpustakaan dengan perangkat teknologi seperti komputer atau tablet guna mendukung pencarian informasi dan katalog buku secara digital.
5. Layanan perpustakaan keliling tidak akan berhasil maksimal tanpa adanya dukungan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, disarankan agar pihak dinas menjalin kerja sama yang lebih erat dengan sekolah-sekolah sasaran, khususnya dalam hal persiapan tempat, pengaturan waktu kunjungan, dan integrasi program literasi ke

dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat dilibatkan secara aktif untuk mendampingi siswa selama kegiatan berlangsung, memberikan arahan dalam memilih buku, dan mendorong siswa untuk membaca secara mandiri setelah kegiatan selesai.

6. Dalam era digital, perpustakaan keliling dapat menjangkau lebih luas dan membangun komunikasi lebih efektif dengan masyarakat melalui teknologi informasi. Disarankan agar Dinas Perpustakaan dan Kearsipan mulai memanfaatkan media sosial untuk membagikan jadwal kunjungan, koleksi buku terbaru, kegiatan literasi yang sedang berjalan, serta testimoni dari siswa atau guru. Hal ini akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat, menumbuhkan rasa memiliki terhadap layanan, dan memperluas dampak edukatif yang diberikan.
7. Diharapkan terjalin kerja sama yang lebih intensif antara pihak sekolah dan perpustakaan keliling untuk menyelenggarakan program-program pendukung literasi seperti lomba membaca, bercerita, dan kegiatan literasi lainnya.
8. Minat baca tidak hanya dibentuk di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan rumah dan sosial. Oleh karena itu, dalam jangka panjang, perpustakaan keliling diharapkan tidak hanya menjangkau sekolah, tetapi juga masyarakat luas melalui kunjungan ke desa-desa, taman bacaan masyarakat, atau posyandu. Melibatkan orang tua dalam kegiatan membaca bersama atau mendongeng juga dapat memperkuat budaya literasi di lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2022. Peraturan Bupati Barito Timur Nomor 42 Tahun 2022: *Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Timur*
- Anggara, Sahya. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hardiyansyah, Zeithami. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik: konsep Dimensi Indikator dan Implementasinya*. Jakarta : Gava Media
- Hidayah, A. dan Zumrotun, E. *Peran Perpustakaan Keliling Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Negeri Demangan*. Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 9, No. 2, hlm 649-655
- Irfandi, dkk. 2023. *Eksistensi Layanan Perpustakaan Keliling Bagi Siswa Sekolah Dasar Pada Era Digital*. JKPP : Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi Vol. 1, No. 1, hlm 41-47.
- Erwin Maulana. 2023. *Kualitas Pelayanan Publik pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. STIA Amuntai
- Sinambela, N.L. 2005. *Hubungan Minat Membaca dengan Kreativitas pada Siswa-siswi Kelas II SMP Negeri 5 Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.